

Implementation Of Teaching At The Right Level Based PBL To Improve Students' Cognitive Learning Outcomes In Ecosystem Material For Class 5 SDN Kalisari 02 Surabaya

Penerapan TaRL Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas 5 SDN Kalisari 02 Surabaya

¹Putri Riayatul Mawaddah, ²Vicky Dwi Wicaksono, ³Zulfa Imudadiyah Firnanda, ⁴Mukarromah, ⁵Sumarsono

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Surabaya, SDN Kalisari II /513 Surabaya

Email: ¹putririayatulm@gmail.com, ²vickywicaksono@unesa.ac.id, ³nanda.zulfa20@gmail.com, ⁴mh.mukarromah24@gmail.com, ⁵pakmar136@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 01 August 2024, Revised : 01 September 2024, Accepted : 08 September 2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' cognitive learning outcomes through the implementation of Teaching at The Right Level based on Problem Based Learning in the subject of science and natural sciences on ecosystem material. This study is included in the type of classroom action research. The study was conducted at SDN Kalisari 02 Surabaya with the research subjects of grade 5 students consisting of 33 students. The study was conducted for 2 cycles where each cycle included 2 meetings containing planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that there was a significant increase in the cognitive learning outcomes of grade 5 students of SDN Kalisari 02 Surabaya after the implementation of Teaching at The Right Level based on Problem Based Learning. This is evidenced by the comparison of the average score in the pre-cycle 62.73 to 70.91 in cycle 1 phase, and reaching a score of 81.82 in cycle 2. The percentage of student learning outcomes completion increased with the score in the pre-cycle phase 39.39% to 57.58% in cycle 1 phase, and reaching 78.79% in cycle 2 phase.

Keywords: *Teaching at The Right Level (TaRL), Problem Based Learning (PBL), Cognitive, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan *Teaching at The Right Level* berbasis Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di SDN Kalisari 02 Surabaya dengan subjek penelitian siswa kelas 5 yang terdiri sebanyak 33 siswa. Penelitian dilakukan selama 2 siklus dimana setiap siklusnya meliputi 2 pertemuan memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 5 SDN Kalisari 02 Surabaya setelah dilakukan tindakan penerapan *Teaching at The Right Level* berbasis Problem Based Learning. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan perolehan nilai rata-rata pada pra siklus 62,73 menjadi 70,91 pada fase siklus 1, dan mencapai nilai 81,82 pada siklus 2. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai pada fase pra siklus 39,39% menjadi 57,58% pada fase siklus 1, dan mencapai 78,79% pada fase siklus 2.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level (TaRL), Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar Kognitif.*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting yang strategis dalam membentuk masa depan bangsa. Manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses Pendidikan, menciptakan inovasi, dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Dalam konteks

global yang semakin terhubung, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan rasa saling menghormati. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi muda yang memiliki keterampilan yang relevan dengan tantangan masa depan. Meskipun begitu, kemajuan teknologi dan informasi menjadi tantangan berkelanjutan bagi sistem pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi dunia pendidikan untuk terus menciptakan pembaharuan dengan melakukan perubahan strategi, pendekatan pembelajaran, serta model pembelajaran menjadi lebih inovatif dan interaktif (Marselia Wahyu Ria Indrianti et al., 2024).

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif sangat penting pada keefektifitasan proses pembelajaran. Sehingga, guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan bagi siswanya agar mendapat hasil belajar yang optimal. Hasil belajar kognitif merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan dalam memahami konsep, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah merupakan aspek krusial yang harus dicapai dalam proses pendidikan. Peningkatan hasil belajar kognitif tidak hanya bergantung pada kualitas materi pelajaran, namun juga pada metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam merancang rancangan pembelajaran, guru tidak hanya perlu memilih model pembelajaran yang tepat saja, namun juga harus mempertimbangkan perbedaan individu dalam tingkat kemampuannya (Marselia Wahyu Ria Indrianti et al., 2024). Oleh karena itu, terbentuklah sistem pendidikan yang baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Rahayu dkk (2022) mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah pembaharuan sistem Pendidikan yang membebaskan siswa dalam mengoptimalkan perkembangan potensinya tanpa tekanan (Listyaningsih et al., 2023). Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan. Dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada satuan pendidikan, Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada siswa. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karenanya, pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi keberagaman tersebut.

Salah satu pendekatan yang diusung oleh kurikulum baru ini adalah *Teaching at The Right Level (TaRL)*. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada tingkat kelas, melainkan disesuaikan pada tingkat kemampuan masing-masing siswa (Jauhari et al., 2023). Penting bagi guru untuk mempertimbangkan tingkat kemampuan siswanya dalam merencanakan rancangan pembelajaran. Pendidik merencanakan penilaian dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa (Izzah et al., 2023). Dengan begitu, siswa akan memperoleh pembelajaran yang sesuai sehingga mereka mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa, namun juga meningkatkan keterampilan. Salah satu keterampilan yang paling dibutuhkan adalah *problem solving*. Sehingga dalam proses mengajar, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. PBL merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang relevan dengan konteks pembelajaran (Asrobanni et al., 2024). Prinsip dalam PBL yaitu memberikan siswa permasalahan sebelum mereka mempelajari suatu teori atau konsep, sehingga mereka menyadari bahwa untuk memecahkan masalah tersebut, mereka membutuhkan pengetahuan baru yang relevan (Y. Y. Kusuma, 2021). Penerapan pendekatan TaRL dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi baru dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran serta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan pemecahan masalah utamanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi Ekosistem.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan studi terpadu yang dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan rasional siswa (W. Kusuma et al., 2024). Mata

pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa tentang alam semesta, kehidupan manusia, serta interaksi keduanya. Dengan mempelajari IPAS, terutama materi ekosistem siswa diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tahap pre-test terhadap siswa kelas 5 SDN Kalisari 02 Surabaya pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem menunjukkan bahwa rata-rata nilainya adalah 62,7 dimana 20 dari 33 siswa belum memenuhi standar ketuntasan dan perlu perbaikan. Ada beberapa peserta didik yang nilainya jauh dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Permasalahan atau kondisi tersebut dibuktikan dengan hasil belajar kognitif siswa yang rendah, minimnya kehadiran siswa dalam kelas, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, penerapan strategi yang tidak mempertimbangkan keberagaman potensi siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPAS atau materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keefektifan penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi ekosistem. Maka peneliti mengambil topik yang berjudul "Penerapan TarL Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas 5 SDN Kalisari 02 Surabaya".

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrianti, Ambarwati, Widiastutiningsih, 2024) menggunakan penelitian Tindakan kelas terhadap siswa kelas IV di SDN Tempursari 02 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Penelitian ini menemukan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa, terbukti dengan kemajuan mereka mulai dari prasiklus yang tingkat ketuntasannya mencapai 23%, menjadi 54% pada siklus I, dan 85% pada siklus II.

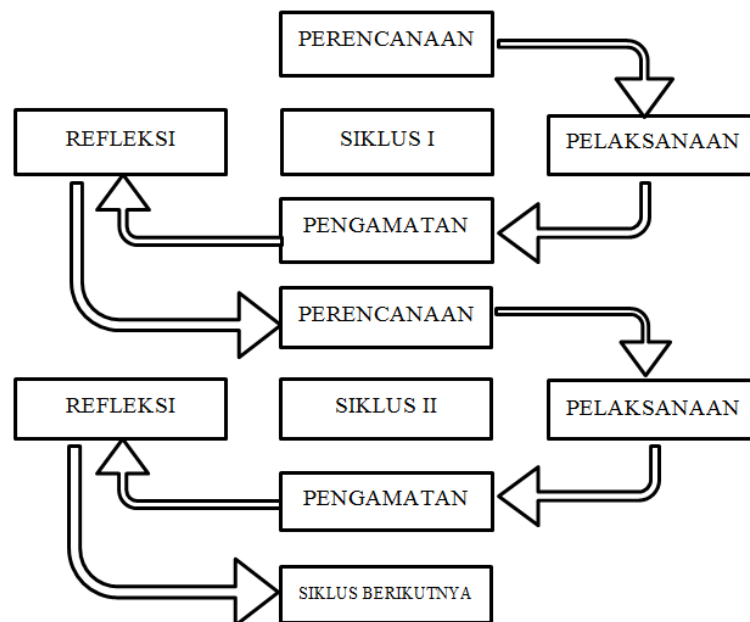
2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kusnadar (Cahyani dkk, 2021), PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui beberapa siklus melalui desain, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Penelitian PTK ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, artinya peneliti dan guru terlibat langsung dalam kegiatan penelitian dan bekerja sama. Peneliti berperan sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran, dan guru berperan sebagai rekan kerja dan pengamat. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari pra siklus dan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tindakan pra siklus dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2024. Siklus 1 dilakukan pada Senin, 29 Juli 2024 dan Kamis, 01 Agustus 2024. Sedangkan untuk siklus 2 dilakukan pada Senin, 05 Agustus 2024 dan Kamis, 08 Agustus 2024. Subjek penelitian merupakan seluruh siswa kelas 5 SDN Kalisari 02 Surabaya yang berjumlah 33 siswa. Adapun prosedur dari penelitian Tindakan kelas meliputi empat tahap utama, yaitu (W. Kusuma et al., 2024):

1. Perencanaan (planning), yang mencakup proses penyusunan kegiatan pembelajaran serta pembuatan media
2. Tindakan (acting), yang meliputi pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat.
3. Observasi (observing), untuk menilai dampak tindakan yang dilakukan. Pengamatan dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara, kuesioner, atau metode lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (reflecting), untuk menilai hasil yang diperoleh selama tindakan berdasarkan data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes, observasi, serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Siswa diberikan tes diagnostik sebelum guru merancang rancangan pembelajaran. Tes diagnostic ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau tingkat

kemampuan masing-masing peserta didik. Hasil dari tes diagnostik digunakan untuk memetakan siswa ke dalam tiga kelompok belajar yang berkategori rendah, sedang, dan mahir. Peserta didik juga diberikan pre-test sebelum pembelajaran dilakukan serta post-test setiap pembelajaran selesai untuk menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan. Instrumen test yang digunakan adalah soal uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh guru untuk memperoleh penilaian yang objektif dalam mengetahui kondisi, karakteristik, dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi berbentuk foto dan video selama proses pembelajaran. Data yang didapatkan pada saat pelaksanaan siklus 1 akan digunakan sebagai bahan evaluasi yang akan diterapkan pada pembelajaran siklus 2. Skema penelitian tindakan kelas didasarkan pada rincian berikut (Nasikin1 et al., 2024):



Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan persentase hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan penerapan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning*. Peneliti menggunakan nilai skala 0-100 untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar kognitif siswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil belajar siswa, selanjutnya data akan dikelompokkan pada kategori penilaian. Kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa didasarkan kepada sistem kategorisasi yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kategori penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Kategori Penilaian

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian
1	0-49	2
2	50-74	4
3	75-84	6
4	85-100	

Setelah diketahui kategori hasil belajar siswa, kemudian peneliti menghitung persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari
 f = Frekuensi siswa yang tuntas
 n = Jumlah siswa keseluruhan
 100 % = Bilangan tetap

Adapun ringkasan dari ketuntasan hasil belajar kognitif siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Table 2. Kategori ketuntasan hasil belajar

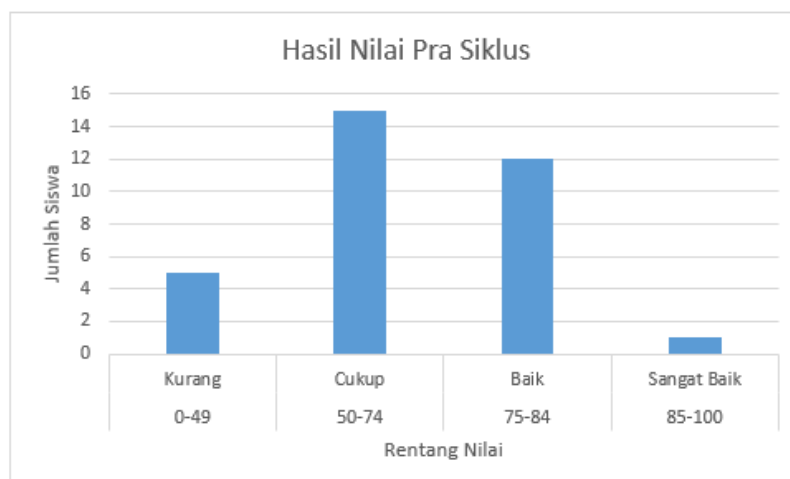
No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian
1	0-74	Belum Tuntas
2	75-100	Tuntas

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian terhadap kelas IV SDN Tempursari 02 dilaksanakan dalam tiga fase, yaitu fase prasiklus, fase siklus I, dan fase siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dipaparkan sebagai berikut:

Hasil Pra Siklus (*pre-test*)

Pada tahap pra siklus, siswa melakukan pre-test tentang materi ekosistem sebelum memulai siklus penelitian. Peneliti perlu mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkannya *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbasis *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilakukan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 62,7 dari angka ideal 100. Hasil belajar siswa yang didapat dari pre-test diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Fase Pra Siklus

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada 5 siswa yang berada pada kategori kurang, 15 siswa dalam kategori cukup, 12 siswa dalam kategori baik, dan hanya 1 siswa yang berada dalam kategori sangat baik.

Guna mengetahui persentase ketuntasan nilai belajar siswa pada fase pra siklus, maka data diuraikan sebagai berikut:

Table 3. Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada fase pra siklus

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Belum Tuntas	20	60,61%
2	75-100	Tuntas	13	39,39%

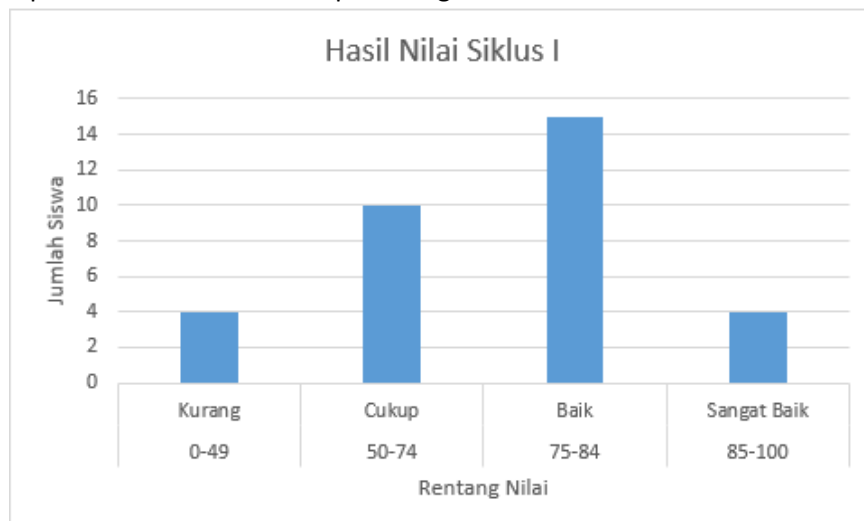
Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 dari 33 siswa dengan persentase 60,61% belum mencapai nilai KKT. Sedangkan 13 siswa lainnya telah mencapai

nilai KKTP dengan persentase 39,39%. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari pre-test pada tahap pra siklus ini juga digunakan untuk memetakan siswa ke dalam kategori belajar berdasarkan tingkat kemampuannya. Siswa yang mendapatkan nilai pre-test <49 dikategorikan kedalam kelompok rendah, siswa yang mendapat nilai 50-74 dikategorikan kedalam kelompok sedang, dan siswa yang mendapatkan nilai >75 dikategorikan kedalam kelompok mahir. Berdasarkan hal tersebut, maka ada 5 siswa yang masuk kedalam kelompok rendah, 15 siswa kedalam kelompok sedang, 13 siswa kedalam kelompok mahir.

Hasil Siklus 1

Pada fase siklus 1 ini, terdapat empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada fase ini, peneliti merancang modul pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* pada materi ekosistem. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa video tentang ekosistem, bahan ajar, serta soal sumatif sebagai tes hasil belajar siswa pada fase siklus 1. Selain itu, peneliti juga menyiapkan LKPD yang berbeda yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yaitu rendah, sedang, dan mahir. Setiap LKPD memuat permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa didik. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang oleh peneliti yang memuat kegiatan pendahuluam, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, peneliti menggunakan sintaks PBL. Sintaks PBL terdiri dari mengorientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing proses penyelidikan, menyajikan hasil serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan inti, peneliti membagi siswa kedalam tiga kelompok sesuai dengan prinsip *Teaching at The Right Level* yaitu rendah, sedang, dan mahir.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di fase siklus 1, diketahui bahwasanya siswa masih kesulitan dalam menganalisis masalah, diskusi dalam kelompok, serta menuangkan gagasan mereka kedalam uraian yang jelas. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I ini mendapatkan nilai rata-rata 70,1 dari nilai ideal 100. Hasil belajar siswa pada siklus I ini diuraikan pada diagram berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Pada Fase Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 setelah diterapkannya pendekatan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* sebanyak 4 siswa mendapatkan nilai kurang, 10 siswa mendapatkan nilai cukup, 15 siswa mendapat nilai baik, dan 4 siswa mendapat nilai sangat baik.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 setelah diterapkan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* dalam uraian tabel di bawah ini:

Table 4. Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada fase siklus 1

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Belum Tuntas	14	42,42%
2	75-100	Tuntas	19	57,59%

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* siklus I meningkat. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan pada pra siklus yang menunjukkan 39,39%. Pada siklus I ini, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 57,58% dimana sebanyak 19 dari 33 siswa tuntas atau mendapatkan nilai >75. Sedangkan 14 siswa dengan persentase 42,42% masih berada pada kategori belum tuntas.

**Gambar 3. Pelaksanaan Siklus 1**

Dengan peningkatan yang terjadi pada siklus I ini, maka peneliti memutuskan untuk memperbaiki modul ajar yang kemudian diterapkan pada siklus berikutnya dengan tetap menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning*.

Hasil Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan tindakan sama dengan siklus sebelumnya. Namun, ada beberapa perubahan sebagai penyempurnaan. Pada fase siklus II ini, peneliti melakukan perbaikan pada tahap perencanaan dengan menyempurnakan modul ajar yang memuat bahan ajar yang lebih kreatif, media pembelajaran, serta perbaikan LKPD dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menambahkan pendampingan yang lebih intens serta bimbingan yang lebih komprehensif, mendorong siswa untuk lebih percaya diri mempresentasikan gagasan yang telah mereka buat.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan lebih aktifnya siswa dalam berdiskusi, mulai memahami bagaimana menganalisa masalah, serta lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Hasil belajar siswa pada fase siklus II ini mendapatkan nilai rata-rata 81,2% dengan uraian berikut ini:

**Gambar 4. Hasil Belajar Siswa Fase Siklus II**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang, 7 siswa memperoleh nilai cukup, 13 siswa memperoleh nilai baik, dan 13 siswa lainnya memperoleh nilai sangat baik.

Dari data di atas, dapat diketahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilakukannya 2 siklus pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 5. Persentase dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada fase siklus 2

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1	0-74	Belum Tuntas	7	21,21%
2	75-100	Tuntas	26	78,79%

Tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar kognitif siswa yang dibuktikan dengan nilai ketuntasan yang bermula dari angka 39,39% atau 13 siswa menjadi 78,79% atau 26 dari 33 siswa setelah diterapkan 2 siklus pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning*.

Berdasarkan data yang telah terkumpul di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa serta persentase tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan penerapan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* pada materi ekosistem kelas 5 SDN Kalisari 02 Surabaya dalam uraian berikut:

Table 6. Data hasil belajar dan ketuntasan nilai siswa

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata nilai	62,7	70,9	81,8
2	Ketuntasan	39,39%	57,58%	78,79%

Tabel di atas menunjukkan perbandingan dari nilai hasil belajar kognitif siswa mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa pada fase pra siklus memperoleh rata-rata nilai sebesar 62,73, pada fase siklus 2 memperoleh nilai sebesar 70,91, sedangkan untuk fase siklus 2 memperoleh nilai sebesar 81,82. Ketuntasan hasil belajar siswa pada fase pra siklus berdasarkan persentase yaitu 39,39%, pada siklus 1 memperoleh 57,58%, dan pada fase siklus 2 memperoleh peningkatan dengan persentase 78,79%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menyelesaikan penelitian ini pada fase siklus 2 dan menyimpulkan bahwasanya hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan tindakan penerapan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* pada materi ekosistem.



Gambar 5. Pelaksanaan Siklus 2

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Penerapan TarL Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas 5 SDN Kalisari 02 Surabaya” dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif siswa meningkat. Persentase hasil belajar kognitif siswa pada fase pra siklus 39,39% menjadi 57,58% pada fase siklus 1, dan terakhir pada fase siklus 2 menjadi 78,79%. Rata-rata nilai dari hasil belajar siswa pada fase pra siklus yaitu 62,73 menjadi 70,91 pada fase siklus 1, dan meningkat menjadi 81,82 pada fase siklus 2.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk mengaplikasikan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbasis *Problem Based Learning* untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

References

- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At the Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas Vii . 3 Smp Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 45–54.
- Izzah, N., Djangi, M. J., & Mansur. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at the Right Level untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan*, 5(3), 1000–1008.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjZoKsH0JmGJMUK.ZXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1716819117/RO=10/RU=http%3A%2F%2Fwww.ejournal-jp3.com%2Findex.php%2FPendidikan%2Farticle%2Fview%2F836/RK=2/RS=i7ieWt6Gg7n.J94F3SQJ9eRffPQ-
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TarL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Kusuma, W., Sumeni, M., & Chasannatun, F. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Melalui Pendekatan TarL dan Model PjBL pada Kelas V SDN 02 Tawangrejo dalam Mata Pelajaran IPAS*. 1467–1476.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarL Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Benda Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Marselia Wahyu Ria Indrianti, Ambarwati, R., & Widiastutiningsih, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3).
- Nasikin1, A., Ardhi2, M. W., & Sri Hartuti3. (2024). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN BILANGAN CACAH PESERTA DIDIK KELAS 3B SDN PILANGBANGO MADIUN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 09*(ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950).